

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan dalam menjalankan fungsi-fungsinya memerlukan pengawasan dan pengendalian untuk melaksanakan semua kegiatan. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan dari perusahaan tersebut bisa mencapai tujuan yang diinginkan perusahaan, dan bisa terhindar dari kecurangan/penyelewengan yang dilakukan pihak-pihak tertentu.

Salah satu aktiva yang menunjang peranan penting dalam perkembangan perusahaan adalah kas. Kas merupakan salah satu asset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan asset yang paling cair (*liquid*) (Soemarso, 2010). Transaksi-transaksi pengeluaran dana kas kecil terjadi pada saat jam operasional perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus sangat mengawasi pengelolaan kas kecil secara baik. Pengelolaan kas yang tidak memadai atau cenderung buruk akan kas kecil dapat mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Suatu perusahaan tidak dapat melakukan transaksi yang bernilai kecil dengan cepat, jika perusahaan kehabisan kas kecil atau bahkan tidak memiliki kas kecil. Kas kecil harus diakui, diukur, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan yang mana dapat berguna bagi pihak internal atau eksternal perusahaan.

Suatu kegiatan perusahaan menghasilkan informasi yang akan memberikan manfaat kepada para pemakainya apabila dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditentukan. Pengendalian internal tidak menghilangkan kekeliruan, kesalahan, dan kecurangan-kecurangan yang terjadi pada

perusahaan, tetapi pengendalian internal dimaksudkan untuk dapat mengetahui kesalahan dengan cepat dan segera menanganinya, menekan serendah mungkin masalah-masalah tersebut.

Pengendalian internal merupakan suatu teknik pengawasan dari seluruh kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan bebas dari salah saji yang material, yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan, serta melindungi harta milik perusahaan yang paling likuid yaitu kas (Tuanakotta, 2013). Menurut Wells (2007) kecurangan mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki sistem pengendalian internal yang baik adalah perusahaan yang mampu memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik, dan sumber daya yang memadai (Anastasia dan Lilis, 2010). Sistem pengendalian intern bukanlah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk menghindari semua kemungkinan terjadinya kesalahan ataupun penyelewengan yang terjadi. Sistem pengendalian intern yang baik adalah dimana sebuah perusahaan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin terjadi. Fungsi pengendalian yang baik dengan berlandaskan pada system manajemen dan keuangan yang baik pula akan menciptakan aktivitas dalam perusahaan menjadi lancar dan terkendali (Anastasia dan Lilis, 2010).

Aktivitas – aktivitas yang dilaksanakan PT Inti Bharu Mas tidak terlepas dari sistem pengeluaran dan penerimaan kas, seperti penggunaan kas kecil sebagai pendukung operasional perusahaan. Prosedur yang diterapkan dalam

kas kecil lebih sederhana, tetapi fungsi kontrol harus tetap ada dalam penerapannya. Sistem penggunaan kas kecil ini harus diimplementasikan dengan baik di berbagai organisasi tidak terkecuali di PT Inti Bharu Mas.

PT Inti Bharu Mas merupakan perusahaan perseroan terbatas yang bergerak di bidang distributor dan memiliki dua kantor cabang di Lampung Tengah dan Palembang. Pendistribusian barang dagang PT Inti Bharu Mas memiliki 5 divisi yaitu divisi Walls, divisi Regal, divisi Charm, divisi Bullband, serta divisi Biskuit. Pengelolaan dana kas kecil dilakukan oleh Administrasi. Dalam pencatatan transaksi, Administrasi terlebih dahulu mengumpulkan voucher-voucher lalu mencatatnya di sebuah buku, setelah itu menginputkannya melalui aplikasi *Microsoft Excel* sesuai dengan divisi-divisinya. Sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatan laporannya dan sering terjadinya kesalahan *human error* dalam pencatatan, penginputan, serta pembuatan laporannya.

Di dalam perusahaan terdapat suatu sistem yang mengatur proses pengelolaan pengeluaran kas kecil. Terdapat dua alternatif metode atau prosedur penyelenggaraan dana kas kecil yaitu sistem dana tetap (*Imprest fund method*) dan sistem dana berfluktuasi (*Fluctuating fund method*) (Jusup, 1997). Sistem dana tetap (Imprest Fund System) adalah metode kas kecil yang tidak mencatat pengeluaran-pengeluarannya dan jurnal dilakukan pada saat kas kecil diisi kembali berikut penyetoran bukti transaksi (Kusnadi :2000). Namun, dengan metode pencatatan sistem dana tetap (Imprest Fund System) sering terjadinya kekurangan dana dikarenakan kebutuhan dana kas kecil setiap periodenya berbeda. Selain itu juga, karena bagian administrasi tidak

dapat menentukan kelayakan kebutuhan mana yang harus diprioritaskan serta perusahaan masih belum memiliki sistem pengendalian internal yang baik.

PT Inti Bharu Mas memilih untuk menerapkan sistem dana tetap (*Imprest Fund System*) dalam pengelolaan dana kas kecil karena menghasilkan keuntungan bagi pihak perusahaan yaitu untuk mempermudah perhitungan. Banyaknya transaksi pengeluaran kas kecil yang terjadi setiap harinya menyebabkan sangat diperlukan adanya pengawasan internal atas penerimaan dan pengeluaran kas kecil. Pengendalian internal kas kecil yang dilaksanakan oleh perusahaan adalah pengendalian yang didasarkan atas catatan bagian administrasi dan pengawasan langsung terhadap penerimaan dan pengeluaran kas kecil.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan mengingat pentingnya peranan pengendalian internal kas kecil dalam rangka menjalankan operasinya agar tujuan perusahaan dapat tercapai, maka PT Inti Bharu Mas saat ini membutuhkan Sistem Pengendalian Kas Kecil dengan Metode sistem dana tetap (*Imprest Fund System*) yang bertujuan untuk membantu dalam pengelolaan dana kas kecil, menghasilkan laporan lengkap mengenai keluar masuknya kas kecil dan juga dapat menghasilkan rata-rata pengeluaran kas kecil setiap periodenya yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam mengambil keputusan pada saat akan diadakannya perubahan prosedur yang ada pada PT Inti Bharu Mas.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana membangun aplikasi sistem pengendalian internal pengeluaran dana kas kecil pada PT Inti Bharu Mas?
2. Bagaimana menerapkan metode *Imprest Fund System* untuk pengeluaran dana kas kecil pada PT Inti Bharu Mas?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini, antara lain adalah:

1. Kas kecil menggunakan metode *Imprest Fund System*
2. Data yang digunakan adalah data transaksi pengeluaran dana kas kecil pada periode Februari 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membangun aplikasi sistem pengendalian internal pengeluaran dana kas kecil pada PT Inti Bharu Mas.
2. Menerapkan metode *Imprest Fund System* pada PT Inti Bharu Mas.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Administrasi menjadi lebih hemat waktu dalam mengelola kas kecil.
2. *Accounting Manager* menjadi lebih mudah dalam mengawasi dan memvalidasi jurnal serta laporan kas kecil.
3. Transaksi keluar masuknya kas kecil menjadi lebih rapih dan terstruktur didalam sebuah sistem *database*.

1.6. Metodologi Penelitian

Selama pelaksanaan tugas akhir, penulis berusaha mendapatkan data yang akurat dan valid. metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara (*Interview*)

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung. Kepada pihak Administrasi yang terkait terhadap permasalahan yang berhubungan secara langsung dengan judul laporan yang dibuat.

2. Pengamatan (*Observation*)

Merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan melakukan peninjauan langsung ke instansi. Dengan mengamati bagaimana proses terjadinya transaksi penerimaan dan pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan, serta memperoleh data transaksi pengeluaran dana kas kecil pada perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematis penulisan tugas akhir dibagi menjadi 5 bab. Setiap bab mempunyai tujuan masing-masing. Berikut merupakan penjelasan tentang peran masing-masing bab :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari penelitian secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan

pembahasan penelitian ini. Bab ini juga, membahas tentang penelitian - penelitian atau jurnal terdahulu yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dan membandingkan hasilnya dengan tabel.

BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini menguraikan tentang analisis masalah yang sedang berjalan, analisis hasil solusinya, analisis kebutuhan terhadap sistem yang akan diusulkan, analisis kelayakan sistem. Perancangan sistem yang akan dibangun secara rinci yang meliputi perancangan umum, perancangan kode, serta perancangan basis data.

BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan tentang lingkungan implementasi (OS, Perangkat lunak, dan bahasa pemrograman yang digunakan) file-file perancangan analisis dan relasi antar tabel. Pada bab ini juga dipaparkan hasil-hasil penelitian, hasil analisis, hasil desain, hasil testing serta hasil implementasinya dalam bentuk teoritik baik secara kuantitatif, kualitatif atau secara statistic.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, kesimpulan berisikan penjelasan secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan tujuan penulis. Kesimpulan didasarkan pada analisis dan pengujian yang ada dalam proses penelitian. Sedangkan saran berisikan saran penulis serta perbaikan dari sistem yang dibuat penulis untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN